



MUHAMMAD SEBAGAI NABI DAN NEGARAWAN MENURUT PERSPEKTIF WILLIAM MONTGOMERY WATT

Sopian Suprianto*¹

Magister Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Gunung Djati

Author*¹: Sopian Suprianto
Email: sopian.scr@gmail.com

DOI:
<https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

Received: 12 Maret 2025

Accepted: 13 Maret 2025

Published: 14 Maret 2025



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access
publication under the terms and
conditions of the Creative
Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The Islam is one of the most interesting religions to be the subject of scientific study so that many gave birth to orientalists. Especially the study of the person of Muhammad as a prophet. The purpose of this study is to reveal how the subjectivity and objectivity of orientalist figures in studying Islam and the figure of the Prophet Muhammad. This study uses a qualitative research method with a literature approach. William Montgomery Watt is one of the historians and orientalist figures who is very active in studying Islam and Muhammad's personal life in some of his works. One of his works is entitled Muhammad: Prophet & Statesman. This book reveals Watt's subjectivity and objectivity towards Muhammad's life both as a Prophet and as a statesman. This study is important to reveal the gaps in the life of the Prophet Muhammad that were damaged by orientalists.*

Keywords: *Prophet Muhammad, Statesman, Perspective, William Montgomery*

Abstrak: *Islam merupakan salah satu agama yang sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian ilmiah sehingga banyak melahirkan orientalis. Terutama kajian terhadap pribadi Muhammad sebagai seorang nabi. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengungkap bagaimana subjektivitas dan objektivitas tokoh orientalis dalam mengkaji Islam dan sosok Nabi Muhammad. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. William Montgomery Watt merupakan salah satu sejarawan dan tokoh orientalis yang sangat aktif mengkaji Islam dan kehidupan pribadi Muhammad dalam beberapa karyanya. Salah satu karyanya berjudul Muhammad: Prophet & Statesman. Buku ini mengungkap subjektivitas dan objektivitas Watt terhadap kehidupan Muhammad baik sebagai seorang Nabi maupun sebagai negarawan. Kajian ini penting untuk mengungkap celah-celah dalam kehidupan Nabi Muhammad yang dirusak oleh para orientalis.*

Kata Kunci: *Nabi Muhammad, Nefarawan, Prespektif, William Montgomery*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Agama Islam merupakan agama *monotheistik* yang didasarkan pada ajaran Al-Quran, kitab suci Islam, dan Hadis, catatan-catatan tentang kata-kata dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan kepercayaan kepada satu Tuhan yang disebut Allah dalam bahasa Arab. Prinsip-prinsip utama Islam diungkapkan dalam Rukun Islam, yaitu *syahadat* (kesaksian keimanan), salat (shalat), zakat (sumbangan amal), puasa selama bulan Ramadan, dan haji ke Makkah bagi yang mampu.

Selain itu, Islam juga mencakup ajaran moral, etika, dan panduan untuk kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan perdamaian. Para penganut Islam disebut Muslim, dan mereka mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan mereka.

Agama Islam lahir pada abad ke-7 Masehi di Arab, lebih tepatnya di kota Makkah dan Madinah, yang sekarang merupakan bagian dari Kerajaan Arab Saudi. Pada tahun 610 M, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Allah melalui malaikat *Jibril* (*Gabriel*) di Gua Hira. Wahyu tersebut kemudian disusun menjadi Al-Quran, kitab suci Islam.

Proses pewahyuan berlanjut selama beberapa tahun, dan pesan-pesan tersebut membentuk dasar ajaran agama Islam. Nabi Muhammad diangkat sebagai rasul dan pemberi wahyu kepada umat manusia. Islam secara perlahan berkembang di tengah masyarakat Arab, dan setelah beberapa waktu, umat Muslim mengalami tantangan dan penganiayaan sebelum akhirnya mengukuhkan posisinya di Arab dan meluas ke wilayah lain di dunia.

Nabi Muhammad SAW, lahir pada tahun 570 M di Makkah (sekarang di Arab Saudi), adalah nabi terakhir dalam tradisi Islam. Dia dianggap sebagai utusan Allah (Tuhan) yang menerima wahyunya untuk membimbing umat manusia. Berdasarkan catatan sejarah Islam, Nabi Muhammad menerima wahyu pertamanya pada usia 40 tahun ketika ia berada di Gua Hira.

Selama 23 tahun berikutnya, Nabi Muhammad menerima wahyu secara bertahap yang kemudian disusun menjadi Al-Quran, kitab suci Islam. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad menekankan keesaan Tuhan, keadilan, kasih sayang, dan hidup sesuai dengan petunjuk Allah.

Nabi Muhammad juga memimpin umat Muslim secara politik dan sosial di Madinah setelah hijrah (pemindahan) dari Makkah pada tahun 622 M. Beliau wafat pada tahun 632 M di Madinah. Hidup dan tindakan Nabi Muhammad direkam dalam Hadis, catatan-catatan tentang perkataan dan tindakan beliau, yang menjadi sumber tambahan bagi pemahaman dan praktik Islam.

Sejarah dan kehidupan Nabi Muhammad kemudian menarik perhatian para orientalis barat. Orientalis merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sarjana atau ahli studi Orientalisme. Orientalisme adalah suatu pendekatan atau kajian terhadap budaya, sejarah, bahasa, dan masyarakat Timur, terutama fokus pada wilayah Asia dan Afrika. Ahli orientalisme atau orientalis adalah mereka yang mengkhususkan diri dalam studi-studi ini.

Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, orientalisme menjadi bidang akademik yang populer di Eropa, terutama di negara-negara Barat. Para orientalis biasanya adalah ahli bahasa, sejarah, filologi, dan antropologi yang tertarik untuk memahami dan mendokumentasikan budaya dan tradisi Timur.

Namun, istilah "orientalisme" kadang-kadang juga memiliki konotasi negatif, terutama terkait dengan pandangan stereotip atau distorsionis tentang masyarakat Timur yang mungkin muncul dalam penelitian atau karya-karya beberapa orientalis pada masa lalu. Beberapa kritikus menganggap bahwa orientalisme dapat menciptakan pandangan yang terlalu romantis atau bahkan merendahkan terhadap budaya-budaya Timur.

Beberapa tokoh orientalis atau cendekiawan Barat yang secara khusus mengkhususkan diri dalam studi tentang Islam, sejarah Islam, dan kebudayaan Muslim meliputi:

1. Bernard Lewis (1916–2018): Seorang sejarawan Inggris-Amerika yang dikenal karena karyanya dalam sejarah dan budaya Islam. Dia banyak menulis tentang sejarah Timur Tengah dan kontribusinya terhadap studi Islam sangat dihargai.
2. Carl Ernst: Seorang profesor studi agama di University of North Carolina yang mengkhususkan diri dalam studi Islam. Karyanya mencakup berbagai topik, termasuk Sufisme, sastra Islam, dan dialog antar-agama.
3. Jane I. Smith: Seorang akademisi Amerika yang telah banyak menulis tentang studi Islam dan hubungan antar-agama. Ia juga terkenal sebagai pakar dalam kajian agama-agama Abrahamik.

4. John L. Esposito: Seorang profesor dan cendekiawan Islam Amerika yang telah menulis banyak buku tentang Islam dan hubungan Islam-Barat. Dia dikenal sebagai pakar dalam studi Islam kontemporer.
5. Annemarie Schimmel (1922–2003): Seorang orientalis Jerman yang mengkhususkan diri dalam studi tentang Sufisme dan sastra Persia. Karyanya mencakup topik-topik seperti puisi mistis dan kebijaksanaan Sufi.
6. Wilfred Cantwell Smith (1916–2000): Seorang sarjana agama dan filsuf asal Kanada yang menulis tentang Islam dan agama-agama lainnya. Karyanya mencakup pemahaman tentang konsep agama dan pengaruhnya dalam masyarakat.
7. Fred M. Donner: Seorang sejarawan Amerika yang mengkaji awal sejarah Islam, terutama periode awal kota Madinah dan perkembangan Islam di Arabia.
8. Karen Armstrong: Seorang penulis dan mantan biarawati Katolik yang telah menulis banyak buku tentang agama-agama dunia, termasuk Islam. Karyanya sering kali menyoroti nilai-nilai dan sejarah Islam.
9. Marshall G. S. Hodgson (1922–1968): Sejarawan Amerika yang dikenal karena karyanya tentang sejarah dunia Islam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah "*The Venture of Islam*", yang menjadi rujukan penting dalam studi sejarah Islam.

Penting untuk diingat bahwa orientalis atau cendekiawan Barat yang mempelajari Islam dapat memiliki berbagai pendekatan, dan pandangan mereka bisa bervariasi. Beberapa dari mereka berusaha memahami Islam secara objektif, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan atau interpretasi tertentu.

Perkembangan Islam di Barat memunculkan reaksi yang begitu besar. Pada tahun 850-860 lahir satu gerakan yang menyebut diri mereka dengan sebutan ‘gerakan kemartilan Spanyol’. Gerakan ini adalah sebagai penolakan terhadap hadir dan berkembangnya agama Islam di Eropa. Mereka memandang bahwa anti-kristus sudah bertandang Eulogius, Perfectus, dan penganut-penganutnya memandang Muhammad bagaikan anti- Kristus. Mereka dijatuhi hukuman mati oleh penguasa muslim karena menghujat nabi Muhammad secara terang-terangan. Kemudian terjadi perang salib dalam kurun waktu 1095-1291.

Aspek peradaban dalam ilmu pengetahuan yang dibawa Islam pada saat berjaya di Eropa telah menumbuhkan semangat orang Barat dalam mendalami ilmu pengetahuan, termasuk seluk- beluk Islam dari kalangan gereja. Mereka baru mempelajari Islam diawali dengan perhatian khusus pemuka Kristen terhadap literatur-literatur ilmuwan Muslim di bidang Filsafat, Sains, dan sebagainya. Mereka mulai mempelajari tentang bahasa Yahudi, kemudian Bahasa Arab dan kemudian mempelajari Islam.

Sedangkan di Negara Inggris, tempat di mana Montgomery Watt tinggal, kajian tentang orientalisme mulai diperhatikan pada tahun 1582. Pada Abad ke-19, kekuatan orientalisme Inggris datang dari pengalaman personal orang-orang yang tinggal di dunia Islam. Pada awal abad ke-20, studi tentang ketimuran dan Islam mulai diperuntukkan bagi mahasiswa Muslim dari berbagai negara. Studi tentang agama Islam yang bersifat akademis dipakai untuk merajut sebuah titik-temu dan keterhubungan dialog antara Islam-Kristen. Mucullah kalangan tokoh-tokoh Barat yang mencerminkan model demikian seperti Louis Massignon, Annemarie Schimmel, dan William Montgomery Watt yang pandangannya terhadap Nabi Muhammad akan kita bahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan diantaranya, Muhammad Ilham Aziz, yang berjudul, Kajian Terhadap Historiografi Orientalis (Telaah Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt) bahwa penulisan sejarah oleh bangsa Eropa terhadap bangsa Timur dimulai sejak abad ke XII, dapat dilihat dari tokoh-tokoh orientalis yang belajar dan mencoba untuk mengkaji Islam serta memindahkan ilmu pengetahuan Islam ke Eropa. Peradaban Islam bukan hanya memberi sumbangsi besar bagi bangsa Eropa yang dahulunya masuk dalam wilayah kekuasaan Islam, juga untuk orang Eropa yang diluar daerah tersebut. Historiografi orientalis ada setelah terjadi gesekan antara dunia Barat dan Timur yang lebih mengerucut lagi yakni perang ideologi dan peradaban antara umat Islam dan Kristen. Gerakan penulisan sejarah oleh tokoh-tokoh orientalis muncul sudah sejak lama tetapi baru menampakkan dirinya (secara terorganisir) pasca kekalahan bangsa Barat oleh Islam pada Perang Salib.

Kemudian tulisan dari Mufti Labib Jalaluddin yang berjudul, Teori Naskh dalam Pandangan Willian Montgomery Watt dan Richard Bell menjelaskan bahwa Watt yang di satu sisi menerima kebenaran turunnya wahyu Nabi Muhammad dan di sisi lain melihat naskh dalam arti perubahan wahyu berkaitan dengan kondisi masyarakat secara sosiologis, juga ternyata mengajukan hipotesa bahwa perubahan wahyu bisa saja merupakan hasil penambahan Nabi, kendati hipotesa tersebut menurutnya masih tanpa bukti.

Tulisan berjudul, Muhammad Sebagai Nabi Dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt) yang ditulis oleh Abby Fadhillah Yahya menggambarkan bahwa Montgomery Watt berusaha bersikap obyektif terhadap pandangannya kepada sosok Muhammad. Bahwa dia hanyalah seorang yang memiliki imajinasi kreatif dan bukanlah seorang Nabi atau negarawan, dia hanyalah seorang “sosial reformer” sebagaimana Baron Von Hugel dan Adolf Hitler. Hal tersebut dikarenakan Watt masih terpengaruh dengan Bell dan Margoliouth sebagai seorang pemikiran Barat dan orientalis, juga dilihat dari latar belakangnya sebagai seorang pendeta dan sebagai seorang akademisi Kristen di zaman, dialog antar agama dan studi agama mulai berkembang.

Selain itu juga ada tulisan karya Danang Fachri Adz Dziki dengan judul Pemikiran William Montgomery Watt tentang sosok Muhammad dalam karyanya Muhammad *Prophet And Statesment*, yang menggambarkan tentang tulisan Watt dalam bukunya yang memberikan prespektif tentang Nabi Muhammad adalah Muhammad yang merupakan seorang yang memilki imajinasi kreatif begitu tinggi, sehingga bisa mereformasi sistem.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dari dokumen-dokumen terdahulu ataupun terbaru dan terpercaya yang bertujuan untuk mendapat sumber rujukan yang berkaitan dengan topik yang di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi William Montgomery Watt

William Montgomery Watt lahir pada tanggal 14 Maret 1909, Watt adalah tokoh legendaris dikalangan cendekiawan Islam. Watt mendedikasikan hidupnya untuk mempelajari dialog antara

Kristen dan Islam, Ayah Watt bernama Andrew Watt, dia adalah seorang pendeta *Presbyterian (Presbyterian minister)* yang meninggal saat Watt berusia satu tahun. Ibunya bernama Jean Watt, seorang perempuan yang *sangat religious*, dan Watt adalah satu-satunya anak yang dari kedua pasangan Andrew dan Jean. Pada masa kecilnya, Watt memiliki cita-cita ingin menjadi seorang saintis dibidang fisika seperti Albert Einstein. Akan tetapi, dalam perjalanan hidupnya ia mulai tertarik pada filsafat. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya seorang filosof terkenal, David Hume (Mahmud, 2013, p. 49).

Watt menempuh pendidikan di George Watson's College, kemudian dia meneruskan di Universitas Edinburgh, setelah itu Watt melanjutkan ke Baliol College, Oxford. (Yahya, 2017, p. 28) Watt juga meneruskan pendidikannya hingga ke Universitas Jena di Jerman, Watt berhasil meraih gelar MA., Ph.D (Edinburgh), dan MA, B.Litt. (Oxon). Karir Watt bermula saat dia menjadi asisten dosen di Universitas Edinburgh di tahun 1934-1938. Selain itu dia ditunjuk sebagai pendeta di Anglican Communion tahun 1940 (Buaben, 1996, pp. 169-170). Awal mula ketertarikan Watt terhadap kajian Islam, ialah saat ibunya meninggal dunia pada tahun 1937, dia mengundang muslim India (terakhir berpindah menjadi negara Pakistan) untuk membantunya di rumah. Namanya adalah Khwaja Abdul Mannan, seorang muslim yang berusia 20 tahun dan sebagai pelajar kedokteran hewan. Dia adalah seorang anggota Ahmadiyah, Mannan seorang pemuda yang pandai berargumen. Setelah itu keduanya seringkali berdiskusi terkait dengan agama dan sains (Masduki, 2017), disitulah awal mula Watt tertarik dengan dunia Islam.

Watt memiliki ketertarikan dengan Islam, sehingga membuat dia belajar teologi dan Bahasa Arab di London pada tahun 1947-1949. Pada saat itu Watt mendengar bahwa Uskup Anglikan di Yerusalem mencari seorang yang siap bekerja dengan pendekatan intelektual Islam dia akhirnya mendaftar dan di termima. Watt juga menjadi kepala Departemen Bahasa Arab dan studi-studi Islam di Universitas Edinburgh sampai tahun 1979 dimasa pensiunnya. Watt belajar banyak tentang studi Islam dan mendedikasikan hidupnya untuk mengkaji Islam, khususnya dalam bidang teologi, sirah, dan sejarah. Dalam perjalanan hidupnya, Watt telah menorehkan banyak karya tulis dan memperoleh gelar "Emiritus Professor" dalam bidang Bahasa Arab dan Pengajian Islam di Edinburg University. Karya-karya tulisnya antara lain: *Free Will and Predestination in Early Islam* (tesis, 1947), *Muhammad at Mecca* (1953), *Muhammad at Medina* (1956), *The Influence of Islam on Medieval Europe*, *The Formative Period of Islamic Thought*, *Islamic Revelation in The Modern World* (1969), *Mohammad Prophet and Statesman*, dan lain sebagainya. (Masduki, 2017).

Menurut Fred M. Donner, dalam menulis sejarah kehidupan Muhammad, Watt banyak dipengaruhi Hubert Grimme yang mengemukakan bahwa nabi Muhammad hanya reformis masyarakatnya saja dan bukanlah seorang nabi. Fred menyatakan bahwa ketika Watt menulis sejarah kehidupan Muhammad memakai pendekatan ilmu sosial pada saat itu merupakan disiplin ilmu yang sangat menonjol di wilayah keilmuan Barat pasca perang dunia ke-II.

b. Buku "Muhammad: Prophet & Statesment

Dalam Buku "Muhammad: Nabi dan Negarawan," karya William Montgomery Watt, menawarkan eksplorasi yang komprehensif mengenai kehidupan dan dampak Nabi Muhammad. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bernuansa kepada para pembaca tentang peran ganda Muhammad sebagai seorang nabi dan negarawan. Buku ini terdiri dari 9 Bab dengan ringkasan sebagai berikut:

1. Kehidupan Awal dan Kenabian:

Buku ini dimulai dengan menelaah kehidupan awal Muhammad di Mekah, masa kecilnya, dan momen penting ketika ia menerima wahyu pertama di Gua Hira. Watt menyelidiki tantangan yang dihadapi Muhammad dalam menyebarkan pesan Islam di tengah masyarakat politeistik.

2. Migrasi ke Madinah:

Watt mengeksplorasi Hijrah, migrasi ke Madinah, sebagai titik balik dalam kehidupan Muhammad. Penulis menganalisis bagaimana Nabi membangun masyarakat yang harmonis di Madinah, menyatukan berbagai suku di bawah Konstitusi Madinah dan bertindak sebagai pembawa damai.

3. Kepemimpinan Militer:

Buku ini membahas peran Muhammad sebagai pemimpin militer, dengan fokus pada pertempuran defensif dan keputusan strategis. Watt menekankan prinsip-prinsip etika yang mengatur perilaku Muhammad dalam peperangan, termasuk perlindungan terhadap warga sipil dan perlakuan manusiawi terhadap para tawanan.

4. Pemerintahan dan Sistem Hukum:

Watt menyelidiki kenegarawanan Muhammad, meneliti pembentukan sistem hukum berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Penulis mengeksplorasi peran Nabi dalam pemerintahan, keadilan, dan administrasi, menjelaskan pendekatannya dalam menyelesaikan perselisihan dan menjaga tatanan sosial.

5. Diplomasi dan Aliansi

Buku ini menyoroti upaya diplomasi Muhammad dalam membentuk aliansi dengan berbagai suku dan komunitas. Watt membahas keterampilan diplomasi Nabi dan komitmennya untuk hidup berdampingan secara damai dengan berbagai kelompok.

6. Reformasi Sosial dan Ekonomi:

Watt meneliti inisiatif Muhammad untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Buku ini mengeksplorasi upaya Nabi untuk mengentaskan kemiskinan, mempromosikan keadilan, dan membangun masyarakat yang adil.

7. Warisan dan Dampak:

Bab penutup merefleksikan warisan abadi Nabi Muhammad. Watt membahas dampak Nabi Muhammad dalam membentuk peradaban Islam, kontribusinya terhadap etika dan moralitas, dan resonansi ajarannya di dunia kontemporer.

Buku "Muhammad: Nabi dan Negarawan" dianggap sebagai kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman sejarah awal Islam, menyajikan perspektif yang seimbang tentang kehidupan Nabi Muhammad yang beraneka ragam.

c. Perspektif William Montgomery Watt terhadap Nabi Muhammad

Pemaparan awal buku ini yang diceritakan yaitu kehidupan awal masa remaja Muhammad pada saat bertemu dengan pendeta Bahira. Cerita ini menurut Watt hanyalah legenda yang mempunyai basis dari kisah-kisah primitif.

Cerita ketika Muhammad bertemu Bahira adalah penceritaan yang mayoritas disangah oleh kaum orientalis dikarenakan cerita ini memperkuat klaim kenabian Muhammad. Kaum Kristen menganggap bahwa kisah tersebut merupakan khayali atau kisah yang tidak pernah ada. Bahira sendiri di dalam kalangan masyarakat Kristen merupakan seorang pendeta yang tidak

mendapatkan pengakuan statusnya dalam agama Kristen dan sebagai orang yang memberitahukan isi Bible dalam logika nabi Muhammad.

Watt juga menyatakan kondisi Arabia pada waktu itu akan mampu memusatkan karir Muhammad. Kondisi Arabia pada kala itu merupakan wilayah yang berada pada dua persaingan antar kekuatan besar yaitu Byzantium dan Sasanid. Namun Makkah bukan daerah yang termarginalkan. Dengan dikelilingi antara dua kekuatan besar yang juga terdapat penetrasi (pengaruh) agama Islam muncul di wilayah kota kecil ini. Islam lahir di wilayah kota kecil dan dua agama tersebut yaitu antara lain Kristen dan Yahudi.

Kemudian pernikahannya dengan Khadija merupakan salah satu fase yang juga sangat penting dalam proses kenabian Muhammad bagi Watt, untuk itu ia juga menuliskannya di buku tersebut. Watt menggambarkan bagaimana, Si yatim berbakat dapat bertahan dan *survive*. Kesimpulan Watt ialah dikarenakan karena dia menemukan seorang pedamping yang kaya raya. Maka ia juga akan memperoleh kedudukan yang menguntungkan.

Kemudian setelah menggambarkan topik yang ikut andil dalam proses kenabian Muhammad, Watt mulai menggambarkan bagaimana ia mendapatkan wahyu. Ia menggambarkan kondisi Muhammad ketika menerima wahyu berdasarkan pada surah 53;1- 18 dan 81;15-25, ia menjelaskan bahwa nabi menghadapi penglihatan dan perasaan yang agak aneh seperti suatu penampakan. Kemudian ia memaparkan bahwa pada mulanya Nabi bertemu dengan Tuhan kemudian ia menjalani, salah persepsi dengan penampakan tersebut yang ternyata itu malaikat Jibril. Sebagaimana ia memaparkan sebelumnya tentang wahyu dari Allah harus mempunyai obyek yang kuat serta bukan dari hasil ekspresi (hasil mengada-ada) yang dibikin oleh Muhammad.

Konsep-konsep mengenai pewahyuan nabi Muhammad telah banyak berkembang di kalangan para orientalis. Salah satunya adalah Richard Bell yang merupakan guru dan orang yang banyak mempengaruhi pemikiran-pemikiran Watt. Dalam karyanya yang berjudul *Introduction To The Qur'an* tentang pewahyuan yang dihadapi Muhammad ia menjabarkannya. Dalam kesimpulan tulisan tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad dalam proses pewahyuan tersebut mengalami sugesti.

Dalam buku ini tentang pewahyuan Muhammad menjadi seorang nabi adalah bahwa ia menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah benar adanya, namun dengan penekanan bahwa yang datang adalah Allah secara langsung, bukan Jibril. Pada saat itu Muhammad mengalami ketidaksadaran sehingga Muhammad menyangka bahwa itu adalah Jibril. Proses tersebut sebagaimana Bell simpulkan yang diiyakan oleh Watt merupakan sebuah sugesti.

Watt mengklasifikasikan orang-orang yang pertama kali menjadi ummat Islam ke beberapa kelompok (orang ataupun suku/kabilah), kelompok tersebut yaitu di antaranya:

1. Kelompok yang berasal dari suku dan keluarga yang berpengaruh
2. Orang-orang yang keturunan dari kelompok/suku yang berpengaruh dan masuk Islam tanpa paksaan.
3. Mereka yang datang dari luar wilayah Arabia yang berasal dari Byzantium atau Habasyah dan berprofesi sebagai budak.

Kesimpulan yang ingin ia sampaikan bahwa, orang-orang yang awal mula menganut agama Islam merupakan pergerakan anak muda kesusahan dan tidak mendapatkan keuntungan.

Orang-orang lemah dan kampung yang mengikuti ajaran Muhammad menjadi fokus utama dalam penyebaran ajaran agama ini.

Watt juga menyinggung kekuasaan dan kemaha besaran Tuhan mengenai ayat-ayat yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad pada saat masyarakat Arab memedulikan monoteisme dan yang masih samar-samar (tidak jelas). Ia memaparkan tema otoritas serta kemaha besaran Tuhan juga diarahkan teruntuk para kabilah kaya yang mempunyai sifat materialisme dan berfikir dengan kekayaan mereka, Tuhan menjadi tidak memiliki kuasa.

Muhammad sebagai negarawan. Diawali dengan kehidupan Muhammad di Madinah dengan peristiwa bai'at al-Aqabah pertama dan kedua. Watt menjelaskan bahwa bai'at pertama dan kedua merupakan sebuah seruan (undangan) dari Madinah. Ia menjelaskan permasalahan antar kabilah di Madinah, serta memfokuskan pada dua kelompok besar di Madinah yaitu Khazraj dan Aus. Terdapat beberapa alasan yang diungkapkan oleh Watt atas undangan yang ditujukan kepada nabi Muhammad tersebut. Yaitu: Mereka mengundang Muhammad karena ia diyakini bisa menyelesaikan masalah tersebut, dikarenakan penduduk Madinah terpengaruhi Yahudi yang masih mengangankan datangnya ,messiah, Karena sifat kenabian Muhammad.

Alasan yang disampaikan Watt ini diiyakan oleh tokoh orientalis yang lain yaitu Bernard Lewis. Berbeda dengan keduanya yaitu Snouck Hurgronje yang memaparkan bahwa hijrahnya Muhammad ke wilayah Madinah adalah sebagai bentuk pengungsian (kabur). Pada tahun-tahun awal Nabi berada di Madinah, Nabi melahirkan sebuah kesepakatan damai terhadap selu ruh kaum (Muhajirin, Anshar dan Yahudi). Meskipun dalam buku ini Watt tidak mencantumkan secara utuh piagam Madinah namun ini merupakan suatu 'konstitusi' untuk kesatuan politik yang baru.

Penekanan yang dilakukan dalam buku ini bahwa nabi sebagai seorang pemimpin (politik) belum dilakukan, ia hanya mengatakan bahwa nabi pada saat memutuskan piagam Madinah sebagai seorang pemimpin agama biasa saja. Barulah pada kesuksesan perang Badar ia memegang kekuasaan di Madinah, yang berarti nabi pada mulanya tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan di bidang politik.

KESIMPULAN

William Montgomery Watt merupakan salah satu dari sekian banyak sejarawan dan orientalis barat yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji kehidupan Nabi Muhammad secara mendalam diantaranya dalam karyanya "Muhammad : Prophet & Statesman". Menurut Montgomery Watt, ada tiga fondasi utama yang menjadi landasan kebesaran kenegarawanan Muhammad. Pertama, Muhammad mempunyai bakat dan visi sebagai pengamat jeli yang bisa menerawang, melihat berbagai permasalahan jauh ke depan. Kedua, Muhammad sebagai seorang negarawan besar bersifat arif, adil, dan bijaksana dalam melaksanakan segala sikap kenegarawanannya. Struktur konseptual yang terdapat dalam Kitab Suci Alquran adalah bersifat kerangka dasar. Kerangkakerangka dasar ini untuk menopang dasar-dasar pembentukan dan pengembangan kebijakan dan institusi-institusi yang konkret. Ketiga, Muhammad memiliki seperangkat kecakapan dan strategi sebagai seorang administrator dan mempunyai pengetahuan dalam memilih para pembantunya untuk menangani masalah-masalah administratif. Pranata-pranata yang baik dan kebijakan-kebijakan yang bagus tidak akan terlalu bergeser jauh apabila mekanisme operasionalnya ada yang meleset atau menyimpang.

Watt dalam melakukan kajian ini mencoba bersikap obyektif dalam beberapa kasus, namun di kasus yang lain masih melekatkan sisi negatif. Dalam melakukan kajian ia menggunakan

pendekatan sosiologi-antropologi. Kesimpulan dari karya tersebut adalah bahwa Muhammad merupakan seorang yang memiliki imajinasi kreatif begitu tinggi, sehingga bisa mereformasi sistem. Sederhananya Watt menegaskan sosok Muhammad sebagai Nabi dan negarawan namun lebih sebagai sosial reformer atau dalam istilah yang ia gunakan adalah imajinasi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abby Fadhillah Yahya, *“Muhammad Sebagai Nabi Dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet And Statesman Karya William Montgomery Watt).* (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017).
- Ahmad Zuhdi DH, *Pandangan Orientalis Barat Tentang Islam.* (Surabaya: Karya Pembina Swajaya, 2004)
- Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat: Menepis Tudingan, Meluruskan Kesalahpahaman.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Bernard Lewis, *Bangsa Arab dalam Lintasan Sejarah, trans. oleh Sa'id Jamhuri.* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988)
- Danang Fachri Adz Dziki, *Pemikiran William Montgomery Watt tentang sosok Muhammad dalam karyanya Muhammad Prophet And Statesment, dalam Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Volume 16, No. 1, Juni Tahun 2022,*
- Faisal Ismail, *Muhammad: Nabi dan Negarawan, dalam Resensi Buku* (komunitasbambu.id: 2019)
- Fred M. Donner, *“The Study of Islam”'s Origins Since W. Montgomery Watt Publication.* Makalah dipresentasikan di Universitas Edinburgh, 2015, 23 November.
- Goddard, *Cristian and Muslim, From Double Standard To Mutual Understanding,*
- Mufti Labib Jalaluddin, *“Teori Naskh dalam Pandangan Willian Montgomery Watt dan Richard Bell,”* Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 13, no. 2 (2019)
- Muhammad Ilham Aziz, *“Kajian Terhadap Historiografi Orientalis (Telaah Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt),”* Tarikhuna: Journal of History and History Education, Vol. 3, no. 2 (2021)
- Nurchahya, Y., Sugiarto, D., Samsudin, S., & Sudana, D. S. (2024). *Kontribusi Mohammad Natsir dalam Perkembangan Islam di Indonesia Masa Orde Lama (1945–1965).* Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(1), 359–365. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2422>
- Nurchahya, Yan. 2021. *Revitalization Skywalk Bandung 2021 Reviving The Urban Area “Urban Space”* In Bandung. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JARE/article/view/35802>
- Nurchahya, yan., at al. (2024). *Nahdlatul Ulama in Defending Indonesian Independence: The Battle of November 10, 1945.* <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/multd/article/view/13460>
- Nurchahya, Yan., at al. 2024. *Rasulullah Muhammad Saw Sebagai Sosok Teladan.* Bandung: Referensi Cendikia.
- Snouck Hurgronje, *Perayaan Mekah,* trans. oleh Supardi (Jakarta: INIS, 1988)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- William Montgomery Watt, *Muhammad At Madina* (London: Oxford University Press, 1961)
- William Montgomery Watt, *Muhammad Prophet and Statesman.* (Yogyakarta: Ircisod 2020)